



## Mewujudkan Desa *Zero Stunting* Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga di Desa Jambesari Kabupaten Jember

Ishana Balaputra\*<sup>1</sup>, Abdul Aziz Azari<sup>2</sup>, Yasmitha Putri<sup>3</sup>, Nabil Athoillah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Bhakti Al-Qodiri

<sup>3,4</sup>Mahasiswa Universitas Jember

\*e-mail: ners.balaputra@gmail.com

### Abstrak

*Stunting* merupakan masalah global dan nasional yang saat ini masih terjadi khususnya di negara miskin dan berkembang. Dampak dari *stunting* pada anak bersifat langsung dan jangka panjang, termasuk meningkatnya morbiditas dan mortalitas, tumbuh kembang anak, penurunan kapasitas belajar, peningkatan infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, serta penurunan produktivitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan promosi dan pencegahan faktor risiko untuk mencegah *stunting* lebih lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 26 responden yakni ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan. Responden akan mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *stunting*, nutrisi, parenting, *personal hygiene*, dan *maternal depression*. Untuk melakukan penilaian pengetahuan responden, peneliti memberikan kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 15 item yang diberikan di awal sebelum pemberian pendidikan kesehatan (*pre-test*) dan setelah pemberian pendidikan kesehatan (*post-test*). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden. Responden dengan kategori baik meningkat signifikan dari 7 responden (26,92%) menjadi 19 responden (73,08%). Sementara responden dengan kategori cukup tidak mengalami perubahan baik saat *pre-test* maupun *post-test* yakni 5 responden (19,23%). Perubahan pengetahuan juga terjadi pada responden yang mendapat skor dengan kategori kurang menurun secara signifikan yakni 14 responden (53,85%) saat *pre-test* menjadi 2 responden (7,69%) saat *post-test*. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan wawasan ibu tentang pencegahan *stunting*.

**Kata kunci:** *stunting*, pendidikan kesehatan, keluarga

### Abstract

*Stunting* is a global and national problem that is still happening, especially in poor and developing countries. The impact of *stunting* on children is direct and long-term, including increased morbidity and mortality, child growth and development, decreased learning capacity, increased infection and non-communicable diseases in adulthood, and decreased productivity. Therefore, it is necessary to promote and prevent risk factors to prevent further *stunting*. This community service activity involved 26 respondents, namely pregnant women and mothers with children aged 0-6 months. Respondents will receive health education about *stunting*, nutrition, parenting, *personal hygiene*, and *maternal depression*. To assess respondents' knowledge, the researcher gave a questionnaire with a total of 15 items which were given at the beginning before giving health education (*pre-test*) and after giving health education (*post-test*). The results of this community service activity indicate that there is an increase in the respondent's knowledge. Respondents in the good category increased significantly from 7 respondents (26.92%) to 19 respondents (73.08%). Meanwhile, respondents in the moderate category did not experience any changes either during the *pre-test* or *post-test*, namely 5 respondents (19.23%). Changes in knowledge also occurred in respondents who scored significantly less in the lower category, namely 14 respondents (53.85%) during the *pre-test* to 2 respondents (7.69%) during the *post-test*. This activity proves that health education is urgently needed to increase mothers' knowledge about *stunting* prevention.

**Keywords:** *stunting*, education, family

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah global dan nasional yang saat ini masih terjadi khususnya di negara miskin dan berkembang<sup>1,2</sup>. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan karena banyak faktor seperti malnutrisi, kurangnya stimulasi psikososial, infeksi, bahkan kurangnya pendidikan kesehatan ibu, terutama pada 1000 hari

pertama kehidupan anak<sup>3-5</sup>. Dampak dari *stunting* pada anak bersifat langsung dan jangka panjang, termasuk meningkatnya morbiditas dan mortalitas, tumbuh kembang anak, penurunan kapasitas belajar, peningkatan infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, serta penurunan produktivitas<sup>4</sup>.

Menurut Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Indonesia menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022<sup>6</sup>. Namun, hal tersebut masih jauh dari target Indonesia yakni 14% di tahun 2024<sup>7</sup>. Jember, merupakan kabupaten dengan kejadian *stunting* tertinggi di Jawa Timur yakni sebesar 34,9% di tahun 2022. Angka tersebut sangat timpang dengan Kota Surabaya yang memiliki prevalensi 4,8%<sup>6</sup>. Fakta tersebut menunjukkan bahwa perlunya perhatian serius untuk mengurangi kejadian *stunting* di Jember.

*Stunting*, dapat dideteksi pada usia 2 tahun. Oleh karena itu, sebelum usia tersebut perlu dilakukan promosi dan pencegahan faktor risiko untuk mencegah *stunting* lebih lanjut. Upaya tersebut dapat dimulai saat masa kehamilan dan sebelum anak berusia 2 tahun. Pencegahan segera setelah bayi lahir dalam kondisi normal juga dapat mengurangi faktor kejadian di masa depan<sup>1</sup>.

Studi yang dilakukan oleh Bennet, et al., melaporkan bahwa pengetahuan dan kesehatan mental orang tua terutama ibu akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi<sup>8</sup>. Studi lain juga mengungkapkan bahwa pendidikan ibu berkaitan erat dengan rendahnya risiko *stunting*<sup>4,5</sup>. Sehingga, upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menunjang kebutuhan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anggota keluarga terutama orang tua yang memiliki bayi sangat penting karena keluarga merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan individu<sup>1</sup>.

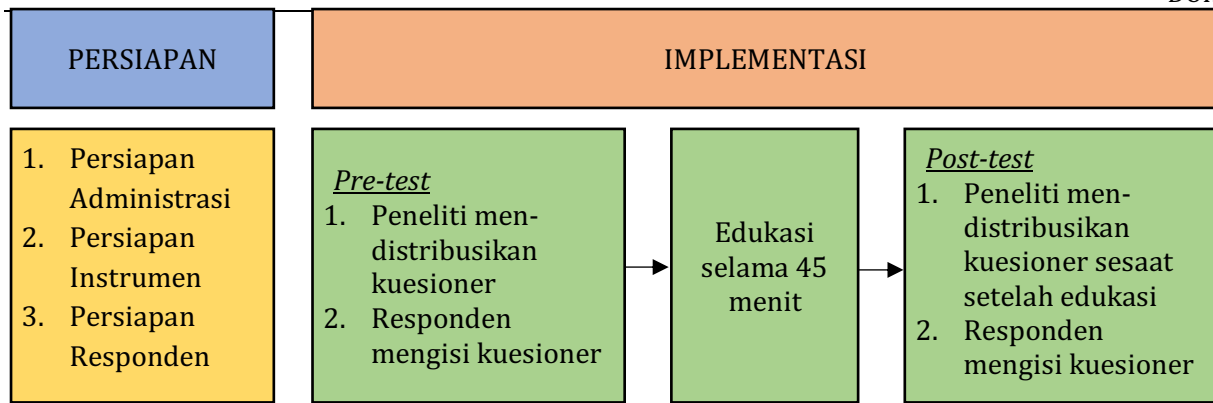
Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang pencegahan *stunting* untuk menghasilkan generasi cerdas dan sehat kepada masyarakat ekonomi lemah dan pendidikan rendah dalam bentuk pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat Desa jambesari Kabupaten Jember dalam mencegah *stunting* sehingga dapat memutus rantai *stunting*.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan melibatkan kader posyandu pada hari Rabu, 23 November 2022 di Desa Jambesari, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Kegiatan dilakukan secara langsung namun tetap mematuhi protokol kesehatan ketat. Lokasi pengabdian masyarakat ini dipilih karena angka *stunting* di daerah tersebut yang cukup tinggi serta kurangnya akses informasi kesehatan kepada masyarakat.

Responden berjumlah 26 orang dengan kriteria inklusi: ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan, mau menjadi responden, serta bisa membaca dan menulis. Sebelum diberikan intervensi berupa edukasi, responden diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Kemudian dilakukan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit tentang *stunting*, nutrisi, parenting, *personal hygiene*, dan *maternal depression*. Edukasi dilakukan di kantor Desa Jambesari dengan media *Powerpoint* dan *Leaflet*. Di akhir sesi, responden diberikan *post-test* untuk menilai adanya perubahan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan edukasi. Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan positif dengan jawaban ya/tidak digunakan untuk menilai *pre-test* dan *post-test* berjumlah 15 item yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang *stunting*, nutrisi, parenting, *personal hygiene*, dan *maternal depression*. Setiap pertanyaan benar bernilai 1 poin dengan total skor yakni 15 poin dan skor terendah yakni 0 poin. Skor dibagi menjadi 3 kategori pengetahuan yakni baik (skor >9), cukup (skor 5-9), dan kurang (skor 0-4).

Berikut adalah prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2022 di Kantor Desa Jambesari Kabupaten Jember berlangsung dengan lancar. Seluruh responden hadir 100% yakni sejumlah 26 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan yakni persiapan administratif (responden mengisi daftar hadir), persiapan instrumen (kelengkapan kuesioner, leaflet, materi edukasi), dan persiapan responden. Tahap pertama responden dikumpulkan di Kantor Desa Jambesari kemudian diberikan kuesioner untuk diisi (*pre-test*). Tahap kedua penyampaian materi edukasi yang disampaikan oleh narasumber selama 45 menit dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Responden juga mendapatkan *Leaflet* untuk bahan pembelajaran. Tahap ketiga yakni responden diminta untuk mengisi kuesioner kembali (*post-test*). Materi edukasi yang meliputi *stunting*, nutrisi, parenting, *personal hygiene*, dan *maternal depression* tersampaikan dengan baik dan antusiasme responden sangat tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi dan foto bersama antara dosen, mahasiswa, kader posyandu, dan responden.

Hasil pemberian edukasi kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 dimana pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting* mengalami perubahan. Responden yang mendapatkan skor dengan kategori baik meningkat signifikan dari 7 responden (26,92%) menjadi 19 responden (73,08%). Sementara responden dengan kategori cukup tidak mengalami perubahan baik saat *pre-test* maupun *post-test* yakni 5 responden (19,23%). Perubahan pengetahuan juga terjadi pada responden yang mendapat skor dengan kategori kurang menurun secara signifikan yakni 14 responden (53,85%) saat *pre-test* menjadi 2 responden (7,69%) saat *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden secara signifikan.

Tabel 1. Skor Kuesioner

Kategori	Pre-test (n:26)	Post-test (n:26)
	Skor	
Baik	7 (26,92%)	19 (73,08%)
Cukup	5 (19,23%)	5 (19,23%)
Kurang	14 (53,85%)	2 (7,69%)

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* sangat penting diberikan kepada ibu hamil maupun ibu dengan bayi baru lahir. *Stunting* dapat dicegah dengan cara meningkatkan asupan gizi bagi ibu dan bayi serta memberikan pola asuh (*parenting*) terbaik dalam keluarga. Pendidikan kesehatan ini juga menumbuhkan pemahaman responden tentang pencegahan *stunting* melalui ibu serta lingkungannya.

Pencegahan *stunting* juga dapat dilakukan dengan menurunkan depresi pada ibu dengan cara manajemen stres. Ibu perlu mengetahui bagaimana melakukan manajemen stres secara efektif baik saat kehamilan maupun setelah melahirkan. Upaya ini perlu dilakukan karena ibu

yang depresi biasanya menolak untuk menyusui bayinya, kurang tanggap terhadap isyarat bayi, dan cenderung tidak mendengarkan saran petugas kesehatan atau keluarganya<sup>9</sup>. Ketika seorang ibu mengalami depresi, dia mengabaikan kesehatannya, kesehatan bayinya, serta perkembangan bayinya. Akibatnya, anak tidak mendapat nutrisi dan berisiko mengalami *stunting*.

Selain itu, hal lain yang perlu ditingkatkan dalam pencegahan *stunting* yakni *personal hygiene*. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kejadian *stunting* di Indonesia banyak ditemukan pada kabupaten yang kumuh dan padat penduduk dimana akses air bersih, sanitasi, dan *personal hygiene* sangat kurang<sup>10</sup>.

Untuk mengurangi kejadian *stunting* khususnya di daerah-daerah pelosok di Indonesia dimana akses informasi yang terbatas serta tingkat pengetahuan masyarakatnya yang rendah memang penting diberikan pendidikan kesehatan secara kontinyu agar masyarakat teredukasi dengan baik. Keluarga perlu mengetahui faktor-faktor penyebab *stunting*, oleh karena itu edukasi tentang *stunting*, nutrisi, parenting, *personal hygiene*, dan *maternal depression* perlu diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

*Stunting* masih menjadi masalah kesehatan utama bagi Indonesia dengan prevalensi 21,6% pada tahun 2022. Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis keluarga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan ibu tentang *stunting*. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu

tentang pentingnya asupan gizi bagi ibu dan bayi. Selain itu, ibu jadi tahu bahwa depresi dan *personal hygiene* juga merupakan faktor penyebab *stunting*. Sehingga dengan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Bhakti Al-Qodiri yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Oktaviana W, Keliat BA, Wardani IY, Pratiwi A. Effectiveness of health education and infant therapeutic group therapy on baby aged 0-6 months to prevent stunting risk factors: Maternal depression. *J Public Health Res.* 2022;11(2):87-92. doi:10.4081/jphr.2021.2740
2. Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS One.* 2021;16(11 November):1-19. doi:10.1371/journal.pone.0260265
3. Kesehatan RK. Laporan Nasional RKD2018 FINAL.pdf. *Badan Penelit dan Pengemb Kesehat.* Published online 2018:674. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
4. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018;14(4):1-10. doi:10.1111/mcn.12617
5. De Silva I, Sumarto S. Child Malnutrition in Indonesia: Can Education, Sanitation and Healthcare Augment the Role of Income? *J Int Dev.* 2018;30(5):837-864. doi:10.1002/jid.3365
6. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Published online 2023:1-7.
7. Kesehatan RK. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Published 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
8. Bennett I, Schott W, Krutikova S, Behrman J. Maternal mental health and child growth and development in four low and middle income countries. *Physiol Behav.* 2019;176(3):139-148. doi:10.1136/jech-2014-205311.Maternal
9. Kusuma R, Keliat BA, Afiyanti Y, Martha E. The Ratu's Model: A prevention model of postpartum depression. *Enferm Clin.* 2019;29:70-73. doi:10.1016/j.enfcli.2018.11.023
10. Pambudi E, Bank W. Spending Better to Reduce Stunting in Indonesia. Published online 2020. <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/891771592968143965-0070022020/original/IDPERSpendingbettertoreducestuntinginIndonesia.pdf>